

**TOT (*Training of Trainers*) BAGI PENYULUH PERTANIAN TENTANG  
INSEMINASI BUATAN AYAM BURAS DALAM MENUNJANG  
KEGIATAN IbW DI KECAMATAN SANGKUB**

Femi H. Elly<sup>1)</sup>, Artise H.S. Salendu<sup>1)</sup>, Ch. L. Kaunang<sup>1)</sup>, Indriana<sup>2)</sup>, Syarifudin<sup>3)</sup>, R. Pomolango<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup>Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado

<sup>2)</sup>Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo

<sup>3)</sup>PEMDA Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

<sup>4)</sup>Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Gorontalo

email : femi\_elly@yahoo.co.id

**Abstrak**

Pengembangan peternakan dilakukan di Kecamatan Sangkub melalui kegiatan IbW. Hal ini dilakukan karena Kecamatan Sangkub merupakan kecamatan yang menjadi perhatian pemerintah dalam pengembangan pertanian khususnya tanaman pangan dan peternakan. Program ini perlu ditunjang dengan penguatan kelembagaan khususnya penyuluh. Kecamatan Sangkub dan Bintauna memiliki sekitar 18 orang penyuluh tetapi sebagian besar adalah penyuluh bidang pertanian, sehingga sangat penting adanya TOT (*Training of trainers*). Kondisi ini menyebabkan permasalahan berkaitan dengan peternakan tidak bias diselesaikan dengan maksimal. Padahal fungsi penyuluh di pedesaan adalah untuk memecahkan masalah-masalah petani termasuk masalah bidang peternakan. Permasalahannya penyuluh yang ada merupakan penyuluh pertanian sehingga pengetahuan tentang teknologi peternakan masih kurang. Berdasarkan permasalahan tersebut maka telah dilakukan TOT (*Training of trainers*) terhadap penyuluh pertanian Kecamatan Sangkub dan Bintauna tentang inseminasi buatan ayam buras. Metode pemberdayaan adalah penyuluhan dan pelatihan tentang inseminasi buatan ayam buras. Responden sebanyak 18 orang penyuluh yang ada di Kecamatan Sangkub dan Bintauna. Materi penyuluhan tentang prospek dan strategi pengembangan ayam buras. Pelatihan dilakukan dengan penyuluh terlibat langsung untuk mempraktekkan cara inseminasi buatan ayam buras. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan telah direspon baik oleh penyuluh, tetapi praktek di lapangan oleh penyuluh masih kurang. Saran yang disampaikan kepada pengambil kebijakan agar meningkatkan kegiatan TOT (*Training of Trainers*) bagi penyuluh untuk meningkatkan ketrampilan mereka.

**Kata kunci :** *Penyuluh, Ayam buras, Inseminasi buatan, TOT*

**1. PENDAHULUAN**

Pengembangan peternakan dilakukan di Kecamatan Sangkub melalui kegiatan IbW. Hal ini dilakukan karena Kecamatan Sangkub merupakan kecamatan yang menjadi perhatian pemerintah dalam pengembangan pertanian khususnya tanaman pangan dan peternakan. Program ini perlu ditunjang dengan penguatan kelembagaan khususnya penyuluh. Kecamatan Sangkub dan Bintauna memiliki sekitar 18 orang penyuluh tetapi sebagian besar adalah penyuluh bidang pertanian, sehingga sangat penting adanya TOT (*Training of trainers*). Kondisi ini menyebabkan permasalahan berkaitan dengan peternakan tidak bias diselesaikan dengan maksimal. Padahal fungsi penyuluh di pedesaan adalah untuk memecahkan masalah-masalah petani termasuk masalah bidang peternakan. Permasalahannya penyuluh yang ada merupakan penyuluh pertanian sehingga pengetahuan tentang teknologi peternakan masih kurang. Berdasarkan permasalahan tersebut maka telah dilakukan TOT (*Training of trainers*) terhadap penyuluh pertanian Kecamatan Sangkub dan Bintauna tentang inseminasi buatan ayam buras.

## **2. MATERI DAN METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey terhadap penyuluh di Kecamatan Sangkub dan Bintauna. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pemberdayaan terhadap penyuluh. Metode pemberdayaan adalah penyuluhan dan pelatihan tentang inseminasi buatan ayam buras. Responden sebanyak 18 orang penyuluh yang ada di Kecamatan Sangkub dan Bintauna. Materi penyuluhan tentang prospek dan strategi pengembangan ayam buras. Pelatihan dilakukan dengan penyuluh terlibat langsung untuk mempraktekkan cara inseminasi buatan ayam buras.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data Profil Kecamatan Sangkub (BAPPEDA BOLMUT, 2015) menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kecamatan Sangkub sebanyak 9.688 jiwa pada tahun 2014 atau 12,87 persen dari total jumlah penduduk Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Kecamatan Sangkub merupakan wilayah terluas tetapi dari sisi banyaknya penduduk, kecamatan ini merupakan wilayah dengan jumlah penduduk paling sedikit di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara (BAPPEDA BOLMUT, 2015). Masyarakat Kecamatan Sangkub sebagian besar (79,59%) adalah berprofesi sebagai petani.

Petani yang terangkum dalam suatu kelompok di Kecamatan sangkub telah dibina oleh Universitas Sam Ratulangi melalui kegiatan Ipteks bagi Wilayah. Febrianti (2015) mengemukakan bahwa salah satu cara untuk mendorong dan menumbuhkembangkan usaha peternakan yang ada adalah dengan membentuk kelompok. Kelompok tersebut selain melakukan proses produksi tanaman pangan dan perkebunan juga memelihara ternak. Salah satu ternak yang menjadi andalan anggota kelompok adalah ternak ayam buras. Ternak ini dapat dijual dengan cepat dibanding dengan ternak sapi. Hal ini yang mendorong anggota kelompok untuk mengembangkan ternak ayam buras selain ternak sapi. Ayam buras untuk saat ini dapat dijadikan andalan sebagai sumber pendapatan disebabkan semakin meningkatnya permintaan terhadap produk ayam buras. Radjab (2014) mengemukakan bahwa ayam buras memiliki produksi daging dengan rasa dan tekstur yang khas, khasiat telur yang spesifik dan biasa digunakan dalam campuran minuman tradisional. Menurut Purnomo dan Rahmad (2015) bahwa ayam buras memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan.

Petani sebagai anggota kelompok dalam mengembangkan ternak ayam buras membutuhkan pendamping diantaranya penyuluh sebagai sumber informasi. Penyuluh menurut Arianda (2010) perlu meningkatkan kegiatan aktivitas penyuluhan dan memantau kondisi petani setempat untuk mengetahui kendala yang dihadapi. Tetapi, penyuluh tersebut harus memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan masalah yang dihadapi. Pengembangan ayam buras dapat dipercepat apabila petani dapat melakukan inseminasi buatan. Yani (2010) mengemukakan bahwa terdapat komponen lain yang peranannya tidak kalah penting dalam pemberdayaan petani yaitu penyuluh. Peran penyuluh yang merupakan faktor eksternal berperan sebagai fasilitator, motivator dan katalisator (Febrianti, 2015).

Tim kegiatan IbW telah melakukan kegiatan TOT (*Training of Trainers*) bagi penyuluh yang ada di Kecamatan Sangkub. Penyuluh telah dilatih tentang introduksi teknologi inseminasi buatan bagi ayam buras (Gambar 1). Tujuan introduksi teknologi inseminasi buatan adalah untuk meningkatkan populasi dan produktivitas ternak ayam buras. Kegiatan TOT inseminasi buatan dilakukan dengan tujuan melatih penyuluh agar mereka terampil dan penyuluhlah yang nantinya akan melatih anggota kelompok. Menurut Nuryanti dan Swastika (2011) bahwa diseminasi teknologi pertanian kepada petani akan lebih efisien jika dilakukan pada kelompok tani. Peranan penyuluh menurut Saswita *et al* (2013), sangat diperlukan agar sumberdaya dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh petani.



**Gambar 1. TOT (*Training of Trainers*) Bagi Penyuluh**

Kegiatan TOT telah selesai selanjutnya anggota tim IbW melakukan evaluasi. Evaluasi pelaksanaan TOT melalui penerapan teknologi inseminasi buatan perlu dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauhmana keberhasilan petani dalam pelaksanaan kegiatan (Noferdiman *et al.* 2014). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan penyuluh tentang inseminasi buatan meningkat. Pengetahuan tentang prosedur melakukan inseminasi buatan terhadap ayam buras meningkat, tetapi penyuluh belum bisa melatih anggota kelompok. Penyuluh dalam hal ini belum pernah melakukan penyuluhan dan pelatihan inseminasi buatan di Kecamatan Sangkub. Padahal teknologi inseminasi buatan sangat dibutuhkan oleh anggota kelompok. Hal ini karena produktivitas ternak ayam buras hasil perkawinan alami masih sangat rendah. Menurut Indrawati *et al* (2015) bahwa penerapan teknologi inseminasi buatan dapat meningkatkan produksi telur dari ternak ayam buras. Ratnasari (2017) mengemukakan bahwa inseminasi buatan pada ternak adalah adanya campur tangan manusia dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas ternak.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan telah direspon baik oleh penyuluh, tetapi praktek di lapangan oleh penyuluh masih

## **Prosiding Seminar Nasional** **Pengembangan Unggas Lokal di Indonesia**

---

kurang. Saran yang disampaikan kepada pengambil kebijakan agar meningkatkan kegiatan TOT (*Training of Trainers*) bagi penyuluh untuk meningkatkan keterampilan mereka.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih disampaikan kepada DRPM Kemenristekdikti yang telah memberikan dana melalui skim Ipteks Bagi Wilayah (IbW).

### **5. REFERENSI**

- Arianda, D. 2010. Evaluasi Kegiatan Penyuluhan Budidaya Padi Sistem Legowo di Kabupaten Tangerang (Studi Kasus BPP Cisauk Kecamatan Cisauk). Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- BAPPEDA BOLMUT. 2015. Profil Kecamatan Sangkub Tahun 2015. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Boroko.
- Febrianti, C. 2015. Peran Penyuluh dalam Meningkatkan Dinamika Kelompok Peternak Itik (Kasus pada Kelompok Peternak Itik di Desa Padamulya Kecamatan Cipunagara Kabupaten Subang). Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Indrawati, E., T. Saili dan S. Rahadi. 2015. Fertilitas Daya Hidup Embrio, Daya Tetas dan Bobot Telur Ayam Ras Hasil Inseminasi Buatan dengan Ayam Toloki. *JITRO*. Vol 1 No 3, Mei 2015.p:11-18.
- Noferdiman, Fatati dan H. Handoko. 2014. Penerapan Teknologi Pakan Lokal Bermutu dan Pembibitan Ayam Kampung Menuju Kawasan Village Poultry Farming (VPF) di Desa Kasang Lapak Alai Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. Vol 29 No 3 Juli. p:60-70.
- Nuryanti, S dan D.K.S. Swastika. 2011. Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Vol 29 No 2. Des 2011.p:115-128.
- Purnomo, S.H dan Z. Rahmad. 2015. IbM Ayam Kampung dengan Penerapan Teknologi Berbasis Perkandangan Semi Intensif dan Pakan Konsentrat Berbahan Baku Lokal di Desa Pandeyan Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar. *Prosiding Seminar Nasional 4<sup>th</sup> UNS SME's Summit and Awards 2015. Sinergitas Pengembangan UMKM dalam Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)*.p:95-100.
- Radjab. 2014. Fertilitas dan Daya Tetas Telur Ayam Kampung pada Lokasi Asal Telur dan Kapasitas Mesin Tetas Berbeda. *Agrinimal*. Vol \$ No 1 April 2014.p:5-12.
- Ratnasari, L. 2017. Tingkat Fertilitas dan Daya Tetas Hasil Persilangan Ayam Kampung dengan Ayam Ras Menggunakan Teknologi Inseminasi Buatan dalam Mesin Tetas Otomatis (Inkubator). Skripsi). Program Studi Peternakan. Fakultas Peternakan Universitas Nusantara PGRI, Kediri.
- Saswita, I.M.U., I.N. Suparta dan I.G. Suarta. 2013. Persepsi Peternak tentang Peranan Penyuluhan dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Manajemen Peternakan Sapi di Kelompok Ternak Sapi Sekar Sari Desa Pangsar Kecamatan Petang Bandung. *Journal of Tropical Animal Science*. Vol 1 No 1.p:34-44.
- Yani, D.E. 2010. Persepsi Anggota terhadap Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Teknologi Budidaya Belimbing. *Jurnal Matematika, Sains dan Teknologi*. Vol 11 No 2 sept 2010.p:133-145.